



Membentuk Karakter Islami Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Berwudhu (Ptk Di Ra Arrozaqul Hasanah)

Sofiyanti, Indrawati Noor Kamila, Soni Samsu Rizal
Universitas Islam Darussalam; sofiyanti805@gmail.com, indrawatinoorkamila27591@uid.ac.id,
sonisamsurizal@uidc.ac.id

Abstract	Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, terutama karakter Islami yang berlandaskan nilai agama dan moral. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pembiasaan berwudu. Wudhu bukan hanya syarat sah ibadah shalat, tetapi juga sarana menanamkan kebersihan diri, kedisiplinan, kesabaran, serta kesadaran spiritual sejak dini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran pembiasaan berwudhu dalam membentuk karakter Islami anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan observasi sederhana pada kegiatan PAUD berbasis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan berwudhu secara rutin dapat menanamkan nilai religius, disiplin, kebersihan, tanggung jawab, serta rasa cinta terhadap ibadah. Dengan demikian, pembiasaan berwudhu dapat dijadikan strategi pendidikan karakter Islami yang menyeluruh pada anak usia dini
Keywords	Karakter Islami, Anak Usia Dini, Nilai Agama Dan Moral, Wudhu

1. INTRODUCTION

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting dan menentukan arah kehidupan individu di masa depan. Periode ini sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena pada rentang usia ini—yakni usia 0 hingga 6 tahun—anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan meniru perilaku dengan sangat cepat dan efektif. Pada tahap ini pula, pondasi awal kepribadian, karakter, dan nilai-nilai moral mulai dibentuk dan dikukuhkan melalui pembiasaan sehari-hari yang konsisten. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga harus mencakup pembinaan afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dan moral. Dalam perspektif Islam, pendidikan anak tidak bisa dilepaskan dari upaya menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia sejak dini. Islam memandang bahwa proses pendidikan harus dimulai sejak anak lahir, bahkan sebelum itu, dengan harapan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, serta memiliki karakter yang kuat dan islami.

Dalam konteks ini, pembiasaan terhadap praktik-praktik ibadah yang bersifat dasar dan rutin, seperti berwudhu, memiliki posisi yang sangat strategis dalam



pendidikan karakter anak. Wudhu, sebagai salah satu syarat sah dalam pelaksanaan ibadah shalat, memiliki nilai lebih dari sekadar ritual penyucian fisik. Dalam ajaran Islam, wudhu juga merupakan simbol kebersihan lahir dan batin, kedisiplinan waktu, ketertiban, serta bentuk konkret dari pengendalian diri dan ketaatan kepada aturan agama. Dengan mengajarkan dan membiasakan wudhu sejak usia dini, anak tidak hanya dilatih untuk menjaga kebersihan dan keterampilan motorik halus, tetapi juga mulai diperkenalkan pada makna spiritual di balik tindakan tersebut. Proses ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk karakter Islami yang utuh, yang tercermin dalam kebiasaan baik, kesadaran akan nilai-nilai religius, serta sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Pembiasaan berwudhu pada anak usia dini juga memiliki dimensi psikologis dan pedagogis yang penting. Melalui pengulangan dan pembiasaan yang menyenangkan, anak belajar memahami bahwa wudhu bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT. Nilai kedisiplinan, keteraturan, dan ketekunan yang terkandung dalam praktik wudhu, jika ditanamkan secara konsisten, dapat membentuk karakter yang taat, bersih, dan cinta pada ibadah sejak usia dini. Selain itu, praktik wudhu juga dapat melatih anak untuk mandiri, bertanggung jawab terhadap kebersihan dirinya, dan memahami pentingnya niat serta kesungguhan dalam setiap perbuatan.

Melihat pentingnya aspek spiritual dan moral dalam perkembangan anak, perlu adanya pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh dalam menanamkan nilai-nilai Islami melalui aktivitas sehari-hari yang bermakna. Pembiasaan wudhu menjadi salah satu sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai agama dan moral dalam kehidupan anak sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pembiasaan berwudhu dapat menjadi media pembentukan karakter Islami anak usia dini, serta bagaimana strategi pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memahami makna, proses, dan dampak dari pembiasaan berwudhu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pendidikan Islam yang aplikatif dan relevan bagi anak usia dini, serta menjadi acuan bagi para pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul “Membentuk Karakter Islami dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Berwudhu (PTK di RA Arrozaqul Hasanah)” adalah metode kualitatif

dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena peneliti berperan langsung dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan pembiasaan berwudhu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan perilaku dan karakter anak setelah diterapkannya pembiasaan berwudhu, sementara wawancara digunakan untuk menggali pandangan guru tentang efektivitas kegiatan tersebut dalam membentuk karakter Islami anak. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan hasil refleksi digunakan untuk memperkuat data temuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian menggambarkan secara mendalam proses dan dampak pembiasaan berwudhu terhadap pembentukan karakter Islami anak usia dini di RA Arrozaqul Hasanah.

RESULT DAN DISCUSSION

1. Wudhu sebagai Sarana Pendidikan Karakter

Wudhu tidak hanya berfungsi sebagai syarat sahnya ibadah shalat, tetapi juga memiliki nilai pendidikan karakter yang sangat penting untuk anak usia dini. Melalui praktik wudhu, anak belajar berbagai aspek perilaku positif yang akan membentuk kepribadiannya.

Pertama, **kedisiplinan** tercermin ketika anak mengikuti setiap langkah wudhu sesuai urutan yang benar. Dari membasuh tangan, berkumur, hingga membasuh kaki, semua dilakukan dengan tata cara yang tertib. Hal ini melatih anak untuk menghargai aturan dan tidak terburu-buru.

Kedua, **kebersihan** menjadi nilai penting yang ditanamkan melalui wudhu. Anak terbiasa menjaga tubuhnya dari kotoran dan belajar bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian, anak akan menginternalisasi bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab pribadi sekaligus ibadah.

Ketiga, **kesabaran** juga dilatih dalam proses wudhu. Anak diajarkan untuk tidak tergesa-gesa, melainkan mengikuti langkah-langkah dengan tenang hingga selesai. Latihan kesabaran ini akan berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam belajar maupun dalam interaksi sosial.

Keempat, **ketaatan** menjadi esensi utama wudhu. Anak menyadari bahwa wudhu merupakan perintah Allah yang harus ditaati sebelum melaksanakan shalat. Kesadaran ini mengajarkan bahwa setiap ibadah memiliki aturan yang harus dipenuhi, sehingga terbentuk sikap taat pada syariat Islam.

Dengan demikian, wudhu menjadi media konkret dalam menanamkan karakter Islami, karena anak tidak hanya mendengar teori, tetapi mempraktikkannya secara langsung.

2. Penanaman Nilai Agama

Wudhu berperan penting dalam menanamkan nilai agama sejak dini. Melalui pembiasaan wudhu, anak belajar bahwa setiap ibadah memerlukan persiapan lahir dan batin. Mereka memahami bahwa kebersihan fisik memiliki hubungan erat dengan kesucian spiritual.

Proses ini menumbuhkan kesadaran bahwa beribadah kepada Allah SWT tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, melainkan membutuhkan sikap hormat dan kesiapan diri. Ketika anak terbiasa berwudhu, mereka akan mengerti bahwa shalat dan ibadah lainnya tidak hanya sekadar ritual, tetapi memiliki makna yang lebih dalam, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan hati yang bersih dan tubuh yang suci.

3. Penanaman Nilai Moral

Selain aspek keagamaan, wudhu juga berfungsi sebagai sarana pendidikan moral bagi anak usia dini. Melalui pembiasaan wudhu, anak dilatih untuk:

- **Bertanggung jawab atas kebersihan diri** – Anak menyadari bahwa menjaga tubuhnya tetap bersih adalah kewajiban yang tidak bisa diabaikan.
- **Menghargai aturan** – Anak memahami bahwa setiap kegiatan memiliki tata cara yang harus dipatuhi, sehingga tumbuh rasa hormat pada aturan.
- **Hidup tertib** – Anak belajar keteraturan melalui urutan gerakan wudhu, yang secara tidak langsung melatih mereka hidup lebih disiplin dalam aktivitas lain.

Dengan demikian, nilai moral yang ditanamkan melalui wudhu akan membentuk anak menjadi pribadi yang teratur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya.

4. Strategi Pembiasaan Wudhu di PAUD

Agar pembiasaan wudu efektif diterapkan di PAUD, diperlukan strategi yang tepat, yaitu:

1. **Keteladanan guru** – Guru menjadi contoh utama dalam memperlihatkan wudhu yang benar. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan gurunya, sehingga praktik wudhu guru akan menjadi rujukan utama bagi anak.
2. **Pembiasaan rutin** – Wudhu dapat dijadikan kegiatan rutin sebelum shalat dhuha atau doa bersama. Pembiasaan yang konsisten ini akan melekat dalam diri anak sebagai rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan.
3. **Permainan edukatif** – Agar anak tidak bosan, wudhu dapat dikenalkan melalui media kreatif seperti lagu, cerita, atau permainan yang menyebutkan anggota tubuh yang dibasuh saat wudhu. Dengan cara ini, anak merasa senang sekaligus belajar.
4. **Reward sederhana** – Pemberian apresiasi berupa bintang, stiker, atau pujian sederhana akan memotivasi anak untuk melakukan wudhu dengan benar. Reward bukan hanya memberikan semangat, tetapi juga memperkuat pembiasaan positif.

Strategi-strategi ini akan membantu guru dan orang tua dalam mengintegrasikan wudhu ke dalam pendidikan karakter Islami anak usia dini. Dengan pendekatan yang konsisten, menyenangkan, dan penuh keteladanan, wudu dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.

CONCLUSION

Melalui wudhu, anak dilatih untuk disiplin, menjaga kebersihan, sabar, dan taat pada aturan agama. Wudhu juga menanamkan nilai agama berupa kesadaran akan pentingnya persiapan spiritual sebelum beribadah, serta nilai moral seperti tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan pada aturan.

REFERENCES

Abuddin Nata. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Musfiroh, T. (2018). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: UNY Press.

Zuhairini. (2017). Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Hurlock, E. (2015). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Al-Qur'an dan Hadis. (Tanpa tahun). Teks-teks terkait wudu dan pendidikan anak..

.